

ANALISIS HUBUNGAN *OMOIYARI HYOUGEN* DENGAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME *SOUSOU NO FRIEREN* KARYA KANEHITO YAMADA

Shiva Kheiza Defara

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : shiva.22006@mhs.unesa.ac.id

Roni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : roni@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis *omoiyari hyougen* serta menganalisis hubungan antara *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresif dalam anime *Sousou no Frieren*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian sosiopragmatik. Data penelitian berupa tuturan tokoh yang mengandung *omoiyari hyougen* yang diperoleh dari anime *Sousou no Frieren*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan lima kategori *omoiyari hyougen* menurut Lebra (1976), yaitu memelihara mufakat, mengoptimalkan kenyamanan orang lain, kerentanan emosional, timbal balik sosial, dan ekspresi rasa bersalah; (2) menganalisis bentuk penyampaian tuturan melalui klasifikasi tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979), yaitu berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf (apologize), menyampaikan belasungkawa, menyatakan penyesalan, dan menyambut; (3) menganalisis hubungan antara tujuan empatik (*omoiyari hyougen*) dengan cara penyampaian tuturannya (tindak tutur ekspresif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima kategori *omoiyari hyougen* ditemukan dalam tuturan tokoh dengan berbagai bentuk realisasi melalui tindak tutur ekspresif. Hubungan yang ditemukan memperlihatkan bahwa setiap tujuan empatik tertentu cenderung direalisasikan melalui bentuk tertentu, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara maksud penutur dengan cara penyampaian tuturan. Kata Kunci : Slang, Gen Z, Morfologi, Makna Afektif, Media Sosial.

Kata Kunci: *omoiyari hyougen*, tindak tutur ekspresif, sosiopragmatik, *Sousou no Frieren*, tujuan empatik

Abstract

This research aims to describe the types of *omoiyari hyougen* and analyze the relationship between *omoiyari hyougen* and expressive speech acts in the anime *Sousou no Frieren*. This study uses a descriptive qualitative approach with a sociopragmatic study. The research data consists of character utterances containing *omoiyari hyougen* obtained from the anime *Sousou no Frieren*. Data collection techniques were carried out using the observation and note-taking method. Data analysis was performed through several stages, namely (1) Identifying and classifying data based on five categories of *omoiyari hyougen* according to Lebra (1976), which are: maintaining of consensus, optimizing of alter comfort, sentimental vulnerability, the social echo effect, and feeling of guilty; (2) Analyzing the form of speech delivery through the classification of expressive speech acts according to Searle (1979), namely: thank, congratulate, apologize, condole, deplore, and welcome; (3) Analyzing the relationship between the empathetic goal (*omoiyari hyougen*) and the way the speech is delivered (expressive speech acts). The results of the study show that all five categories of *omoiyari hyougen* were found in the characters' utterances with various forms of realization through expressive speech acts. The relationships found demonstrate that each specific empathetic goal tends to be realized through a specific form, thus showing a connection between the speaker's intent and the method of speech delivery.

Keyword: *omoiyari hyougen*, expressive speech acts, sociopragmatics, *Sousou no Frieren*, empathic goals.

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan budaya masyarakat. Dalam budaya Jepang, penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh norma sosial yang menekankan keharmonisan dalam interaksi. Salah satu konsep penting dalam komunikasi masyarakat Jepang adalah *omoiyari* (思いやり), yaitu bentuk perhatian dan kepekaan terhadap perasaan maupun kondisi orang lain. Hara (2006) menjelaskan bahwa *omoiyari* merupakan sensitivitas altruistik yang melibatkan pemahaman emosional terhadap orang lain sehingga penutur cenderung mempertimbangkan perasaan lawan tutur sebelum berbicara. Nilai tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai bentuk ekspresi linguistik yang disebut *omoiyari hyougen* (思いやり表現), yaitu ungkapan yang digunakan untuk menjaga keharmonisan sosial dan menghindari konflik dalam percakapan.

Dalam kajian pragmatik, makna tuturan tidak hanya dipahami berdasarkan bentuk linguistiknya, tetapi juga melalui fungsi ilokusi yang ingin disampaikan penutur. Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi tersebut adalah tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (1979), tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa, seperti berterima kasih, meminta maaf, dan mengucapkan selamat. Dalam konteks komunikasi masyarakat Jepang, tindak tutur ekspresif sering kali disampaikan secara implisit dengan mempertimbangkan kondisi emosional lawan tutur. Oleh karena itu, pendekatan sosiopragmatik relevan digunakan untuk mengkaji hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur ekspresif dalam interaksi sosial.

Penelitian mengenai *omoiyari hyougen* telah banyak dilakukan, terutama yang berfokus pada identifikasi jenis dan fungsi ungkapan empatik dalam berbagai media. Sementara itu, penelitian mengenai tindak tutur ekspresif umumnya hanya menelaah bentuk dan fungsi tuturan tanpa mengaitkannya dengan nilai budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Dengan demikian, kajian yang menghubungkan *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresif dalam konteks interaksi sosial masih terbatas.

Anime *Sousou no Frieren* karya Kanehito Yamada dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan dinamika hubungan antartokoh yang banyak merepresentasikan perhatian, dukungan

emosional, dan perkembangan empati dalam percakapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis *omoiyari hyougen* serta hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur ekspresif dalam anime *Sousou no Frieren*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara nilai empatik dan bentuk realisasi tuturan dalam konteks komunikasi masyarakat Jepang.

A. Sosiopragmatik

Sosiopragmatik merupakan kajian antardisiplin yang menghubungkan pragmatik dengan faktor sosial budaya dalam komunikasi. Leech (2014) mendefinisikannya sebagai "*sociological interface of pragmatics*", yaitu aspek pragmatik yang mengaitkan penggunaan bahasa dengan struktur sosial. Pendekatan ini memungkinkan tuturan dipahami tidak hanya dari sisi linguistik, tetapi juga dari konteks sosial yang melatarbelakangi pilihan bentuk bahasa. Dalam konteks budaya Jepang, hal ini tampak pada penggunaan ragam bahasa seperti keigo (bahasa hormat) yang disesuaikan berdasarkan hubungan, usia, dan jabatan. Dengan demikian, sosiopragmatik menjadi kerangka yang relevan untuk mengkaji *omoiyari hyougen* sebagai bentuk kesadaran sosial penutur dalam menyesuaikan ujarannya dengan kondisi dan perasaan lawan tutur.

B. *Omoiyari hyougen*

Lebra (1976) mendefinisikan *omoiyari* bukan sebagai simpati pasif, melainkan kesadaran aktif terhadap kondisi emosional orang lain yang diwujudkan dalam ekspresi bahasa untuk menenangkan dan memberikan dukungan kepada lawan tutur. Wujud linguistik dari konsep ini disebut *omoiyari hyougen* (思いやり表現). Lebra mengklasifikasikannya ke dalam lima bentuk: (1) memelihara mufakat (*maintaining of consensus*), yakni menjaga mufakat untuk menghindari konflik terbuka; (2) mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter comfort*), yakni menciptakan kenyamanan lawan bicara melalui komunikasi tidak langsung; (3) kerentanan emosional (*sentimental vulnerability*), yakni ekspresi kepekaan emosional untuk mempererat kedekatan interpersonal; (4) timbal balik sosial (*the social echo effect*), yakni prinsip timbal balik empatik dalam interaksi; dan (5) ekspresi rasa bersalah (*feeling of guilt*), yakni ungkapan rasa bersalah berupa permintaan maaf atau kerendahan hati untuk menjaga keharmonisan hubungan.

C. Tindak Tutur Ekspresif

Konsep tindak tutur pertama kali diperkenalkan Austin (1962) yang menyatakan bahwa ujaran bukan sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah tindakan yang memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi. Austin membedakan tiga komponen tindak tutur: lokusi (tindak menyatakan sesuatu), ilokusi (maksud yang ingin dicapai penutur), dan perlokusi (efek yang ditimbulkan pada lawan tutur). Searle (1979) kemudian mengembangkan komponen ilokusi menjadi lima jenis, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang bertujuan mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu peristiwa tanpa arah kecocokan tertentu. Penutur tidak bermaksud mempengaruhi perilaku lawan tutur, melainkan mengekspresikan sikap batinnya. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif ke dalam enam jenis: mengucapkan terima kasih (*thank*), mengucapkan selamat (*congratulate*), meminta maaf (*apologize*), menyampaikan belasungkawa (*condole*), menyatakan penyesalan (*deplore*), dan menyambut (*welcome*). Keenam jenis ini dipandang relevan untuk mengidentifikasi bentuk realisasi *omoiyari hyougen* dalam interaksi verbal, mengingat keduanya sama-sama berorientasi pada dimensi emosional dan pertimbangan perasaan lawan tutur dalam konteks sosial budaya Jepang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang tidak bertumpu pada prosedur statistik melainkan pada data non-numerik berupa tuturan dan dialog antartokoh (Sugiyono, 2019). Pendekatan sosiopragmatik digunakan untuk menelaah bagaimana tuturan tokoh dalam anime *Sousou no Frieren* dipengaruhi oleh faktor sosial seperti hubungan antarpenerut, status sosial, dan konteks situasional.

Sumber data primer penelitian ini adalah anime *Sousou no Frieren* (葬送のフリーレン) karya Kanehito Yamada yang diproduksi studio Madhouse sejak 2023, mencakup episode 1 hingga episode 28. Data berupa tuturan yang mengandung *omoiyari hyougen*, dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, yakni menyimak seluruh episode secara menyeluruh kemudian mendokumentasikan dialog yang relevan beserta deskripsi situasinya. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu

yang relevan dengan kajian sosiopragmatik, *omoiyari hyougen*, dan tindak tutur ekspresif.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, tuturan diklasifikasikan berdasarkan lima jenis *omoiyari hyougen* menurut Lebra (1976): memelihara mufakat, mengoptimalkan kenyamanan orang lain, kerentanan emosional, timbal balik sosial, ekspresi rasa bersalah. Kedua, tuturan yang telah diklasifikasikan dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979) meliputi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyampaikan belasungkawa, menyatakan penyesalan, dan menyambut untuk melihat bentuk penyampaian *omoiyari hyougen* dalam tuturan tersebut. Ketiga, konteks linguistik dan situasional dianalisis menggunakan pendekatan sosiopragmatik dengan mempertimbangkan faktor hubungan antarpenerut, latar, dan tujuan komunikasi. Keempat, dilakukan analisis hubungan antara *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresif untuk melihat keterkaitan antara nilai empatik yang ingin disampaikan dengan bentuk realisasinya dalam tuturan. Seluruh hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menampilkan kutipan dialog sebagai data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data anime *Sousou no Frieren*. Pembahasan yang pertama yaitu mengenai penggunaan *omoiyari hyougen* pada interaksi antartokoh dalam anime *Sousou no Frieren* karya Kanehito Yamada. Selanjutnya akan dibahas pula mengenai hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur dalam anime tersebut.

Tabel 1 Klasifikasi *Omoiyari hyougen*

NO	<i>Omoiyari hyougen</i>	Jumlah
1	Memelihara Mufakat (<i>Maintaining of Consensus</i>)	9
2	Mengoptimalkan Kenyamanan Orang Lain (<i>Optimizing of Alter's Comfort</i>)	22
3	Kerentanan emosional (<i>Sentimental Vurnerability</i>)	10
4	Timbal Balik Sosial (<i>The Social Echo Effect</i>)	7
5	Ekspresi Rasa Bersalah (<i>Feeling of Guilt</i>)	5
	Total	53

Dalam penelitian ini ditemukan 53 data *omoiyari hyougen* dalam anime *Sousou no Frieren* yang tersebar dalam beberapa klasifikasi dengan frekuensi yang berbeda. Dari kelima kategori *omoiyari hyougen*, kategori yang paling dominan adalah kategori mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter comfort*) dan kategori dengan frekuensi paling rendah adalah kategori ekspresi rasa bersalah (*feeling of guilty*) Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *omoiyari hyougen* dalam anime *Sousou no Frieren* cenderung berorientasi pada upaya menjaga kenyamanan lawan tutur dibandingkan ekspresi refleksi diri atas kesalahan pribadi.

Pada penelitian ini mengidentifikasi fungsi konkret yang muncul pada setiap data. Sebagai berikut:

Tabel 2 Fungsi Konkret Omoiyari hyougen

Fungsi Konkret <i>Omoiyari hyougen</i>		Jumlah
Memelihara Mufakat	Mengalihkan topik pembicaraan untuk meredakan konflik / ketegangan	4
	Menyetujui pendapat lawan tutur untuk menghindari pertentangan	3
	Menerima perasaan atau keputusan lawan tutur untuk menjaga keharmonisan interaksi.	2
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang Lain	Menjaga perasaan lawan tutur dengan memberikan kalimat penenang atau penyemangat.	7
	Memprioritaskan kenyamanan lawan tutur dalam pengambilan keputusan	2
	Memberikan pujian atas keberhasilan lawan tutur	5
	Menunjukkan perhatian pada kondisi lawan tutur secara emosional atau fisik.	4
	Menyampaikan apresiasi atas tindakan lawan tutur agar merasa dihargai	4
Kerentanan emosional	Menyampaikan keterbukaan isi hati untuk mendekati diri kepada lawan tutur	4
	Menunjukkan refleksi diri atau pengalaman emosional yang bersifat internal	6
Timbal Balik Sosial	Mencerminkan kembali nilai yang disampaikan atau ditunjukkan lawan tutur / orang lain untuk menunjukkan keselarasan sikap	5
	Memberikan balasan sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang telah diterima	1
	Mengungkapkan rasa terima kasih atas bantuan yang diterima kepada lawan tutur	1

Ekspresi Rasa Bersalah	Mengungkapkan penyesalan dan refleksi diri atas kerugian yang dialami lawan tutur	2
	Menyampaikan permintaan maaf atas tindakan atau kelalain yang berdampak pada lawan tutur.	3
Total		53

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ungkapan *omoiyari hyougen* dalam penelitian ini tindak hanya muncul dalam berbagai kategori, tetapi juga diwujudkan melalui beragam fungsi konkret dalam interaksi antartokoh. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan tujuan dari penggunaan ungkapan empati yang bervariasi, seperti menjaga keharmonisan percakapan, menciptakan kenyamanan bagi lawan tutur, hingga mengungkapkan refleksi diri atas tindakan yang dilakukan. Berikut dipaparkan analisis masing-masing jenis beserta contoh data:

A. Memelihara Mufakat (*maintaining of consensus*)

1) Konteks: Himmel, Frieren, dan Heiter berkunjung di kediaman Eisen, disana mereka melihat pemakaman keluarga Eisen. Perdebatan dimulai antara Eisen dan Heiter tentang keberadaan surga.

Eisen : フリーレン、人との関係はそういうものじゃない。
Furiren, hito-tono kankeiwa so-ii monoja nai.
'Frieren, hubungan dengan orang lain tidak segampang itu.'

Frieren : そういうものだよ。皆との冒険だって、私の人生の百分の一にも満たない。アイゼンなら分かるでしょ？

So-ii mono dayo. Minna-tono boken-datte, watahino jinseino hyaku-bun-no-ichi nimo mitanai. Aizen nara wakaru-desho?

'Memang begitu kok. Petualangan kita bahkan tak sampai seperseratus hidupku. Kamu paham kan, eisen?'

Eisen : 俺は...
Orewa...
'Aku...'

Heiter : はいはい、暗い話は無し！今日はめでたい日なんですからね、飲みましょう！

Hai-hai, kurai hanashiwa nashi! Kyowa medetai hi nandesu-karane, nomi-masho!

'Sudah, sudah. Cukup obrolan sedihnya! Ini hari perayaan, ayo minum!.'

(SNF, 4, 20:50)

Contoh data (1) tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan di bagian Heiter: “はいはい、暗い話は無し！今日のはめでたい日なんですからね、飲みましょう！”. Tuturan tersebut muncul di tengah situasi percakapan yang mulai mengarah pada perbedaan pandangan antara Eisen dan Frieren, yang berpotensi menimbulkan ketegangan interpersonal. Dalam konteks ini, Heiter tidak merespons substansi perdebatan secara langsung, melainkan mengalihkan topik pembicaraan ke arah yang lebih ringan dengan menegaskan suasana perayaan dan mengajak partisipasi tutur untuk minum bersama. Strategi tuturan tersebut mencerminkan keharmonisan interaksi, tanpa memperpanjang perbedaan pendapat yang sedang berlangsung.

Berdasarkan analisis di atas, tuturan Heiter dapat dikategorikan ke dalam fungsi memelihara mufakat (*maintaining of consensus*), khususnya pada subfungsi pengalihan topik pembicaraan sebagai strategi untuk meredakan ketegangan yang mulai muncul dalam percakapan. Hal ini didasarkan pada kecenderungan penutur yang secara implisit menghindari konfrontasi langsung dan mengarahkan interaksi menuju situasi yang lebih netral dan kolektif, sebagai wujud pertimbangan terhadap kondisi emosional lawan tutur.

B. Mengoptimalkan Kenyamanan Orang Lain (*Optimizing of Alter Comfort*)

2) **Konteks:** Stark, Frieren dan Fern menghadapi seekor naga, seperti strategi mereka diawal bahwa stark akan berada di siaga depan. Namun sebelum Frieren membantu, Stark tanpa sadar sudah membunuh naga tersebut sendirian.

Stark : ...俺がやったのか... 俺が一人で、竜を倒した...
 ...*Orega yattanoka... Orega hitoride, Ryuo taoshita...*
 ‘Aku.. Mengalahkannya? Aku sendiri.. Berhasil mengalahkan naga..’

Frieren : シュタルク。よくやった。期待以上だ。偉いぞ。
Shutaruku. Yoku yatta. Kitai-ijoda. Eraizo.
 ‘Stark, kerja bagus.. Kau melebihi harapanku.’

(SNF, 6, 08:16)

Pada contoh data (2), tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan pada bagian Frieren melalui ujaran .” シユ

タルク。よくやった。期待以上だ。偉いぞ。”. Tuturan tersebut muncul ketika Stark berhasil mengalahkan naga sendirian bahkan sebelum Frieren dan Fern sempat memberikan bantuan. Dalam tuturan tersebut, Frieren menyampaikan pujiannya secara eksplisit melalui ungkapan seperti “よくやった” (kerja bagus), “期待以上だ” (melebihi ekspektasi), “偉いぞ” (hebat), yang secara keseluruhan merepresentasikan pengakuan penutur atas keberhasilan dan kapabilitas lawan tutur. ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi positif, tetapi juga sebagai dukungan emosional yang berperan dalam memperkuat kepercayaan diri Stark pascahadapan dengan situasi yang mengancam. Hal ini mencerminkan upaya penutur dalam meningkatkan perasaan positif lawan tutur atas pencapaian yang telah diraih, sehingga hubungan interpersonal tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam kategori mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter comfort*), khususnya pada fungsi memberikan pujian atas keberhasilan lawan tutur.

C. Kerentanan Emosional (*Sentimental Vulnerability*)

3) **Konteks:** Himmel mengajak Frieren untuk ikut dalam timnya dalam misi mengalahkan raja iblis. Mendengar hal tersebut membuat Frieren sedikit pesimis dengan dirinya sendiri dan menyampaikan penyesalannya.

Himmel : フリーレン。僕たちと一緒に魔王を倒そう。
Furiren. Boku-tachito isshoni Mao'o taoso.
 'Frieren, ayo kalahkan raja iblis bersama kami.'

Frieren : 今更だよ。もう五百年以上魔族との実戦はやってない。もう戦い方も忘れてしまった。私は決断を先送りしすぎた。きつと魔王と戦うのが怖かったんだろうね。もう取り返しのないほどの年月が経った。
Ima-sara dayo. Mo gohyaku-nen-ijo mazoku-tono jissenwa yattenai. Mo tatakai-katamo wasurete-shimatta. Watashiwa ketsudan'o saki-okuri shisugita. Kitto Maoto tatakau-noga kowakattan-darone. Mo tori-kaeshino tsukanai-hodono nengetsuga tatta.
 'Sekarang sudah telat. Aku tidak melawan iblis 500 tahun lebih. Aku sudah lupa cara bertarung aku terlalu

lama memutuskan, aku pasti takut melawan raja iblis. Terlalu banyak waktu sudah berlalu.'

Himmel : それがどうしたフリーレン。僕は今の話をしてる。
Sorega doshita Furiren. Bokuwa imano hanashio shite-iru.
 'Emang kenapa, Frieren? aku membicarakan saat ini.'
 (SNF, 13, 10:19)

Pada contoh data (3) diatas, tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan pada bagian Frieren melalui ujaran panjang yang berisikan refleksi teradap dirinya sendiri, seperti "今更だよ。もう五百年以上魔族との実戦はやってない。" serta "きっと魔王と戦うのが怖かったんだろうね。". Tuturan tersebut muncul sebagai respon atas ajakan Himmel untuk bergabung dalam misi mengalahkan raja iblis. Dalam ujaran tersebut, Frieren mengungkapkan evaluasi diri yang bersifat internal, berupa penyesalan atas keputusan yang terus ditangguhkan serta pengakuan terhadap rasa takut yang selama ini dimilikinya. Pengungkapan ini mencerminkan kesadaran diri penutur terhadap keterbatasan dan pengalaman masa lalunya secara mendalam.

Meskipun disampaikan kepada lawan tutur, fokus utama tuturan ini tidak terletak pada upaya memengaruhi atau mengakomodasi kondisi lawan tutur, melainkan pada pengungkapan kondisi batin penutur itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi tuturan bersifat inward (ke dalam diri), sebab berpusat pada proses refleksi dan pemahaman diri. Oleh karena itu, tuturan Frieren termasuk dalam kategori kerentanan emosional (sentimental vulnerability), khususnya pada fungsi menunjukkan refleksi diri atau pengalaman emosional yang bersifat internal.

D. Timbal Balik Sosial (*The Social Echo Effect*)

4) Konteks: Frieren dan rekan-rekan lainnya berhasil merebut kembali pisau warisan keluarga Lecker dari kaum iblis, hal ini tentunya membuat Lecker senang dan ingin memberikan masakan terbaiknya sebagai bentuk terima kasih.

Lecker : 家宝の包丁を魔族から取り戻してください、ありがとうございます。この世紀の天才

料理人・レッカーが、最大限のもてなしと、可能な限りの報酬をお渡ししましょう
Kahono hocho' o mazoku-kara torimodoshite kudasari. arigato gozaimasu. Kono seikino tensai-ryorinin, Rekkaga, saidaigenno motenashito kanona kagirino hoshuo owatashi shimasho.
'Terima kasih telah merebut pisau keluargaku dari kaum iblis. Izinkan saya, Lecker, koki terbaik abad ini memberikan seluruh pelayananku sebaik-baiknya.'

Heiter : すごい量ですね。
Sugoi ryo desune.
 'Banyak sekali, ya.'

Frieren : ここの料理は美味しいからね。たっぷり味わわないとね。
Kokono ryoriwa oishii-karane. Tappuri ajiwawanaitone.
 'Soalnya kedai di sini enak-enak. Harus dinikmati puas-puas.'

(SNF, 22, 11:02)

Pada contoh data (4), tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan pada bagian Lecker melalui ujaran "家宝の包丁を魔族から取り戻してください、ありがとうございます。この世紀の天才料理人・レッカーが、最大限のもてなしと、可能な限りの報酬をお渡ししましょう。" yang disampaikan setelah Frieren dan rekan-rekannya berhasil merebut kembali pisau warisan keluarganya. Dalam tuturan tersebut, Lecker tidak hanya mengungkapkan rasa terima kasih melalui "ありがとうございます", tetapi secara bersamaan juga menawarkan balasan konkret berupa pelayanan dan jamuan terbaik sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang telah diterimanya. Hal tersebut tercermin pada ujaran "この世紀の天才料理人・レッカーが、最大限のもてなしと、可能な限りの報酬をお渡ししましょう" yang merepresentasikan komitmen penutur untuk memberikan timbal balik yang sepadan terhadap tindakan lawan tutur. Strategi tuturan ini mencerminkan upaya penutur dalam memelihara keseimbangan relasi interpersonal melalui prinsip saling memberi.

Lebih lanjut strategi ini menggambarkan bagaimana penutur merespon kebaikan yang diterima dengan memberikan balasan yang bersifat konkret dan

terukur, sehingga relasi sosial yang terjalin tidak bersifat satu arah, melainkan resiprokal. Fokus utama tuturan ini bukan hanya pada ungkapan terima kasih, tetapi pada tindakan balasan konkret yang diberikan penutur. Dengan demikian, tuturan Lecker termasuk dalam *omoiyari hyougen* kategori timbal balik sosial (the social echo effect), khususnya pada fungsi memberikan balasan sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang telah diterima.

E. Ekspresi Rasa Bersalah (*Feeling of Guilty*)

5) **Konteks:** Frieren menghadiri pemakaman Himmel yang telah menutup usia karena faktor umur, Frieren tidak sendiri melainkan bersama Heiter dan Eisen. Selama pemakaman berlangsung Frieren merasakan penyesalan karena tidak bisa mengenal Himmel lebih lanjut.

Frieren : だって私、この人の事、何も知らないし
 ...たった 10 年、一緒に旅しただけだし
 ...人間の寿命は短いわかってたのに...なんでもっと、知ろうと思わなかつたんだらう...
 Datte watashi, kono hitono koto, nanimo shiranaishi... Tatta ju-nen, isshoni tabishita dakedashi... Ningenno jумыowa mijikaitte wakatte-itanoni... Nande motto, shiroto omowa-nakattan-daro...
 ‘Habisnya aku tak tahu apa-apa soal dia. Kami Cuma berpetualang 10 tahun, aku tahu umur manusia itu pendek.. Tapi kenapa aku tak mencoba untuk lebih mengenalnya..?’

(SNF, 1, 14:07)

Pada contoh data (5) diatas, tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan pada pernyataan Frieren yang muncul dalam konteks pemakaman Himmel. Dalam tuturan tersebut, Frieren mengungkapkan penyesalan yang mendalam terhadap sikapnya di masa lalu, khususnya karena tidak berupaya untuk mengenal Himmel lebih jauh meskipun ia menyadari bahwa umur manusia relatif singkat dibandingkan elf. Ujaran seperti “何も知らないし” dan “なんでもっと、知ろうと思わなかつたんだらう” merepresentasikan adanya refleksi diri yang disertai evaluasi kritis terhadap keputusan yang telah diambil sebelumnya. Lebih dari sekedar

ekspresi penyesalan, tuturan ini juga mencerminkan kesadaran penutur atas dampak kelalaiannya terhadap relasi yang terjalin dengan lawan tutur, yakni kurangnya upaya dalam membangun dan memelihara hubungan tersebut semasa hidupnya. Hal ini mengindikasikan adanya rasa tanggung jawab terhadap kondisi yang terjadi.

Dengan demikian, tuturan Frieren tersebut menunjukkan bentuk tanggung jawab emosional atau kerugian yang dialami dalam hubungan tersebut, sehingga termasuk dalam *omoiyari hyougen* kategori ekspresi rasa bersalah (feeling of guilty), khususnya pada fungsi mengungkapkan penyesalan dan refleksi diri atas kerugian yang dialami lawan tutur.

F. Hubungan *Omoiyari hyougen* dengan Tindak Tutur Ekspresif

Analisis terhadap 53 data *omoiyari hyougen* menunjukkan bahwa tidak seluruhnya terealisasi dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Hanya 24 data yang secara langsung diwujudkan melalui fungsi ilokusi ekspresif, sementara tuturan lainnya tetap mengandung nilai empatik namun tidak memenuhi kriteria tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979). Hal ini menunjukkan bahwa *omoiyari hyougen* merupakan konsep yang lebih luas dari sekadar ekspresi psikologis penutur, mencakup pula tuturan yang berorientasi pada kenyamanan lawan tutur tanpa secara eksplisit mengungkapkan keadaan batin penutur. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan *Omoiyari hyougen* – Tindak Tutur Ekspresif

	Tindak Tutur Ekspresif				
	Terima Kasih	Selamat	Meminta Maaf	Belasungkawa	Penyesalan
<i>Omoiyari hyougen</i>					
Memelihara Mufakat					1
Mengoptimalkan kenyamanan orang lain	4	6	1	1	
Kerentanan emosional					3
Timbal balik sosial	3				
Ekspresi rasa bersalah			3		2

Dari 24 data tersebut ditemukan 9 hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur ekspresif, terlihat juga dua pola dominan. Pertama, kategori

mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter's comfort*) merupakan jenis *omoiyari hyougen* yang paling banyak terealisasi dalam tindak tutur ekspresif, yang muncul dalam empat bentuk tindak tutur berbeda (*thank, congratulate, apologize, condole*), menunjukkan fleksibilitas ekspresi empati yang berorientasi pada kenyamanan lawan tutur. Kedua, tindak tutur menyatakan Penyesalan (*deplere*) merupakan jenis ekspresif yang paling banyak memuat *omoiyari hyougen*, mencakup tiga kategori berbeda (memelihara mufakat, kerentanan emosional, dan ekspresi rasa bersalah), yang mengindikasikan bahwa ungkapan penyesalan menjadi salah satu sarana utama penyampaian empati dalam konteks interaksi anime ini. Sebaliknya, tindak tutur menyambut (*welcome*) tidak ditemukan dalam data, menunjukkan bahwa ungkapan penyambutan bukan merupakan sarana utama realisasi *omoiyari hyougen* dalam konteks interaksi *Sousou no Frieren* yang lebih didominasi oleh ekspresi perhatian, dukungan, dan refleksi emosional. sebagaimana disajikan pada tabel distribusi data berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Hubungan *Omoiyari hyougen* - Tindak Tutur Ekspresif

<i>Omoiyari hyougen</i> x Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
Memelihara Mufakat - Menyatakan Penyesalan (<i>Deplere</i>)	1
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang lain - Berterima Kasih (<i>Thank</i>)	4
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang lain - Mengucapkan Selamat (<i>Congratulate</i>)	6
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang lain - Meminta Maaf (<i>Apologize</i>)	1
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang lain - Menyampaikan Belasungkawa (<i>Condole</i>)	1
Kerentanan Emosional - Menyatakan Penyesalan (<i>Deplere</i>)	3
Timbal Balik Sosial - Berterima Kasih (<i>Thank</i>)	3
Ekspresi Rasa Bersalah - Meminta Maaf (<i>Apologize</i>)	3
Ekspresi Rasa Bersalah - Menyatakan Penyesalan (<i>Deplere</i>)	2
Jumlah	24

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa dari sembilan hubungan yang ditemukan, hubungan yang paling dominan adalah mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter's comfort*) – mengucapkan selamat (*congratulate*) dengan 6 data. Hal ini menunjukkan bahwa ungkapan dengan tujuan memberikan kenyamanan atau dukungan kepada

lawan tutur dalam beberapa situasi juga diwujudkan melalui tuturan yang mengandung ekspresi ucapan selamat atau penghargaan terhadap lawan tutur. Berikut disajikan salah satu contoh data yang merepresentasikan hubungan tersebut:

6) Konteks: Frieren yang baru saja mengalahkan iblis kelas atas langsung disambut dengan Fern dan Stark yang selamat dan berhasil mengalahkan iblis lainnya, melihat mereka berdua membuatnya mengingat teman-teman petualangnya dulu.

Frieren : でも、まあそうだよな。これが普通のリアクションだ。

Demo, maa sodayone. Korega futsuno riakushonda.

‘Tapi, memang benar sih.. Beginilah reaksi yang biasanya.’

Fern : どういうことですか？

Doiu-koto desuka?

‘Apa maksudnya?’

Frieren : こっちの話。フェルン。シュタルク。よくリュグナー達を倒した。偉いぞ。

Kocchino hanashi. Ferun. Shutaruku. Yoku Ryugunā-tachio taoshita. Eraizo.

‘Bukan apa-apa.. Fern, Stark. Kalian sudah mengalahkan lugner dan bawahannya.. Kalian hebat.’

(SNF, 11, 01:42)

Pada contoh data (6) diatas, tuturan *omoiyari hyougen* ditunjukkan pada bagian Frieren melalui ujaran “こっちの話。フェルン。シュタルク。よくリュグナー達を倒した。偉いぞ。” yang disampaikan dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (*congratulate*), sebab penutur secara langsung memberikan penilaian positif dan apresiasi atas keberhasilan Fern dan Stark dalam mengalahkan musuh. Hal ini tercermin pada ujaran “よくリュグナー達を倒した” yang merepresentasikan pengakuan eksplisit terhadap pencapaian lawan tutur, serta ujaran “偉いぞ” yang mempertegas bentuk apresiasi melalui pemberian pujian secara langsung. Selain itu, tuturan tersebut juga berkaitan dengan *omoiyari hyougen* kategori mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter comfort*), sebagaimana tercermin dari cara Frieren menyampaikan pujian secara langsung serta memberikan dukungan emosional kepada Fern dan Stark pascahadapan dengan situasi berbahaya.

Dengan demikian, tuturan Frieren tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi analisis; pertama, dari segi realisasi tuturan, termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (*congratulate*) melalui pemberian apresiasi atas keberhasilan lawan tutur; dan kedua, dari perspektif nilai sosial, tuturan tersebut merepresentasikan *omoiyari hyougen* kategori mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter comfort*) karena berorientasi pada peningkatan afek positif dan kondisi emosional mitra tutur pascakonfrontasi dengan situasi berbahaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa *omoiyari hyougen* dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk tindak tutur ekspresif sesuai konteks interaksi, mulai dari ungkapan apresiasi, penyesalan, hingga belasungkawa. Keberagaman sembilan hubungan yang ditemukan mengindikasikan bahwa ekspresi empati dalam budaya Jepang tidak terbatas pada satu bentuk tuturan, melainkan menyesuaikan kondisi emosional dan sosial lawan tutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresif dalam anime *Sousou no Frieren* yang telah dijelaskan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *omoiyari hyougen* dalam anime *Sousou no Frieren* karya Kanehito Yamada

Penelitian ini menemukan lima jenis *omoiyari hyougen* dalam anime *Sousou no Frieren* dengan total 53 data. Kategori yang paling dominan adalah mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter's comfort*) dengan 22 data, menunjukkan bahwa interaksi antartokoh dalam anime ini cenderung berorientasi pada upaya menjaga kenyamanan emosional lawan tutur. Selain itu, ditemukan 15 fungsi konkret dalam penggunaannya, yang mengindikasikan bahwa *omoiyari hyougen* tidak terbatas pada satu bentuk ungkapan, melainkan hadir dalam berbagai variasi sesuai konteks percakapan. Hal ini memperlihatkan bahwa *omoiyari hyougen* memiliki peran yang kompleks dalam interaksi antartokoh. tidak hanya sebagai ungkapan empati, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan hubungan sosial.

2. Hubungan *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresif

Dari 53 data tersebut, ditemukan 9 hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur ekspresif dengan total 24 data. Hubungan yang paling dominan adalah mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter's comfort*) - mengucapkan selamat (*congratulate*) dengan 6 data, sementara kategori mengoptimalkan kenyamanan orang lain (*optimizing of alter's comfort*) juga menjadi jenis *omoiyari hyougen* yang paling fleksibel karena terealisasi dalam empat bentuk tindak tutur ekspresif berbeda. Di sisi lain, tindak tutur menyatakan penyesalan (*deplere*) menjadi jenis ekspresif yang paling banyak memuat *omoiyari hyougen* dari berbagai kategori. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *omoiyari hyougen* dan tindak tutur ekspresif tidak bersifat merata, melainkan sangat bergantung pada fungsi tuturan dan konteks percakapan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke media lain atau mengkaji hubungan *omoiyari hyougen* dengan jenis tindak tutur lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Pertama, kajian ini hanya berfokus pada satu objek, yaitu anime *Sousou no Frieren*, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas terhadap penggunaan *omoiyari hyougen* dalam konteks komunikasi bahasa Jepang secara umum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke media lain seperti film, drama, atau novel Jepang, atau membandingkan *omoiyari hyougen* lintas karya untuk melihat variasi yang lebih beragam. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji hubungan *omoiyari hyougen* dengan tindak tutur ekspresi, sementara jenis tindak tutur lainnya seperti direktif atau komisif juga berpotensi menjadi sarana realisasi *omoiyari hyougen* dalam interaksi verbal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji *omoiyari hyougen* dengan jenis tindak tutur lainnya, atau mengaitkannya dengan aspek kesantunan berbahasa (*politeness*) untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai cara masyarakat Jepang mewujudkan nilai empatik dalam komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, D. F., & Putri, M. A. (2023). Analisis Penggunaan *Omoiyari hyougen* Dalam Film *Coquelicot-Zaka Kara* Karya Sutradara Gorou Miyazaki. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 6(1), 207-218.
<https://doi.org/10.24036/omg.v6i1.675>
- Elshanora, C. A., Dewi, P. C., & Agustia, K. T. S. (2022). Analisis Tindak Tutur Dalam Percakapan Antara Resepsionis Dan Tamu Di Hastinapura Residence. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 4.
<https://doi.org/10.36002/snts.v4i0.1676>
- Hara, K. (2006). The concept of *omoiyari* (altruistic sensitivity) in Japanese relational communication. *Intercultural Communication Studies*, 15(1), 24.
https://www.researchgate.net/publication/255605952_The_Concept_of_Omoiyari_Altruistic_Sensitivity_in_Japanese_Relational_Communication
- Irawan, D. (2020). Penggunaan *Omoiyari hyougen* Dalam Serial Animasi *Death Note* Karya Tsugumi Ohba: Kajian Sosiopragmatik. Hikari.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/32110/29119>
- Lebra, T. S. (1976). *Japanese Patterns of Behavior*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Leech, G. (2014). *Principles of Pragmatics*. Routledge. (Original work published 1983).
- Nadirah, Maskurotun, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sman 1 Muaro Jambi. *Lintang Aksara*, 1(1), 1-12.
<https://doi.org/10.22437/jla.v1i1.17428>
- Rahmadhani, F. F. ., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5(2), 88-96.
<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rini, E. I. H. A. N. (2017). Karakteristik masyarakat Jepang. *Jurnal Kiryoku*, 1(3), 30-38.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/download/16748/12180>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. .
- Sukmawati, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram@ Kompascom "PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653-665.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Theresa, A. (2023). *Omoiyari* dalam Anime *Kagami no Kojou*: Kajian Sosiopragmatik.
<https://doi.org/10.21009/kagami.151.06>
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to sociolinguistics* (7th ed.). Wiley Blackwell.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.